

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan sebenarnya merupakan topik yang sudah sejak lama diperbincangkan manusia dan pada umumnya literature menjelaskan bahwa sejak tahun 1930-an para ahli telah melakukan penelitian. Pada dasarnya, kepemimpinan itu sudah ada sejak manusia diciptakan. Organisasi yang mantap dan maju tentu dipimpin oleh seorang pemimpin yang berpengalaman, handal dan memberi keteladanan serta mampu melakukan berbagai terobosan-terobosan yang signifikan bagi organisasi yang dipimpinnya. Mengomentari pokok seputar kepemimpinan, Robert W. Terry mengatakan, "Kepemimpinan adalah salah satu fenomena yang paling banyak diamati dan paling sedikit dipahami di dunia ini."¹ Meninjau apa yang dikatakan Burns, patutlah ditanyakan tentang alasan mendasar apa yang menyebabkan pernyataan dimaksud disampaikan? Untuk menjawab pertanyaan di atas, ada beberapa alasan awal yang dapat dikemukakan antara lain: Pertama, kepemimpinan adalah suatu seni yang usianya setua umur manusia di bumi dimana orang telah mempraktekkannya dalam waktu yang cukup panjang. Kedua, kepemimpinan adalah suatu gejala universal dimana kepemimpinan

¹ Robert W. Terry, *Kepemimpinan autentik*, h.28.

selalu ada pada setiap budaya dari segala bangsa di seluruh dunia.² Ketiga, kepemimpinan adalah suatu pokok yang kompleks dan telah dipelajari untuk jangkah waktu yang panjang tetapi baru saja berkembang menjadi suatu ilmu multi-disiplin dalam kurung waktu yang tidak lebih dari satu setengah abad belakangan ini.

Siapakah pemimpin itu? Pemimpin adalah seseorang yang membuat, dan menciptakan orang lain menjadi lebih mandiri tidak semakin tergantung, menjadikan orang lebih kreatif bukan peniru, menjadikan orang menjadi cerdas tidak semakin bodoh, menjadikan orang lain menjadi matang bukan semakin kekanak-kanakan, dan menjadikan orang lain berdaya guna bukan menjadi orang yang tersia-siakan.

Apa yang membuat seseorang layak disebut sebagai pemimpin? Prestasi? Status? Tingkat sosial? Kekuasaan? Penampilan? Yesus menjawab semua pertanyaan ini dengan beberapa kata saja. Pandangan-Nya tentang kepemimpinan ternyata tidak cocok dengan pandangan yang lazim dipegang oleh orang zaman sekarang: “Kamu tahu bahwa pemerintah-pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi dan pembesar-pembesar menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. Tidaklah demikian di antara kamu. Barang siapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barang siapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hambamu; sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.”

² Y. Tomatala, *Kepemimpinan yang dinamis*, h. 1-2.

(Mat.20:25-28). Menurut Kristus, jenis kepemimpinan yang paling sejati dan benar adalah yang mengutamakan pelayanan, pengorbanan, dan sikap yang tidak mementingkan diri sendiri. Orang yang sombong dan mengagungkan diri sendiri, jauh dari citra pemimpin yang berdasar pada Kristus, tidak peduli seseorang itu memiliki kekuatan politik atau memegang wewenang kekuasaan yang besar. Pemimpin yang memandang Kristus sebagai pemimpin dan teladan utama di dalam kepemimpinannya akan memiliki hati pelayan. Mereka akan menunjukkan keteladanan dalam bentuk pengorbanan.

Yesus dengan jelas mengajar orang Kristen untuk memahami kepemimpinan dari sudut pandang yang berlawanan dengan yang umumnya dimengerti oleh para pemimpin dunia. Alasannya sangat mendasar: bagi orang Kristen, kepemimpinan memiliki dimensi kerohanian. Mengarahkan dan membimbing orang lain adalah tugas yang selalu memuat kewajiban tertentu.

Jika seorang pemimpin sungguh-sungguh memahami tanggung jawabnya di hadapan Tuhan sebagai pemimpin, kita akan memulai mengerti mengapa Kristus menggambarkan sosok pemimpin sebagai seorang pelayan. Seorang pemimpin sejati selalu menjadi sumber inspirasi bagi para pengikutnya. Ringkasnya, kepemimpinan berkaitan dengan pengaruh. Pemimpin yang ideal adalah seseorang yang memiliki hidup dan karakter yang dapat mendorong orang lain untuk meneladaninya. Pemimpin yang baik adalah yang beribawa, memiliki cara hidup yang benar dan layak untuk diteladaninya; bukan karena ia berkuasa dan punya gengsi, kepribadian, atau jabatan tertentu. Sebaliknya banyak kepemimpinan di dunia ini yang tidak lebih dari sekedar rekayasa manusia,

mengandalkan ancaman hukum dan iming-iming imbalan. Kepemimpinan yang sejati berusaha memberi dorongan bagi orang-orang dengan berbicara dari hati ke hati bukan dengan tekanan atau paksaan dari luar.

Yesus menunjukkan kepemimpinanNya dengan cara sederhana namun mempunyai makna dan tujuan yang jelas yaitu dengan memberikan teladan kehidupan, bukan hanya sekedar melalui kata-kata namun juga disertai dengan tindakan. Kepemimpinann Yesus tidak membeda-bedakan latar belakang pengikutNya atau murid-muridNya. Hal terbesar yang Yesus lakukan dalam kepemimpinanNya ialah dalam setiap kata dan tindakanNya Ia selalu mendasarinya dengan kasih dan Ia memimpin bukan untuk dilayani namun melayani.

Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja sebagai salah satu lembaga perguruan tinggi tidak bisa memisahkan diri dari persoalan kepemimpinan Kristen. Dari uraian di atas penulis melihat masalah kepemimpinan di lingkungan kampus STAKN Toraja masih sedikit banyak belum menampakkan keteladanan kepemimpinan Yesus untuk itulah peneliti sangat tertarik untuk mengkajinya sejauh mana kepemimpinan itu dilakukan dan bagaimana pemimpin di STAKN Toraja memahami dan memimpin dengan keteladanan Yesus sehingga lembaga pendidikan milik Negara ini yang berlandaskan teologi, dapat maju dan mampu bersaing dengan perguruan tinggi lainnya.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana penulis akan melakukan wawancara seputar keteladanan kepemimpinan di kampus STAKN Toaraja.

B. Fokus masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus masalah ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Melihat dan merasakan keteladanan kepemimpinan Yesus di STAKN Toraja
2. Mencari relevansi keteladanan kepemimpinan Yesus di lingkungan STAKN Toraja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kepemimpinan Yesus itu?
2. Bagaimana praktik kepemimpinan Yesus diterapkan dalam kepemimpinan di STAKN Toraja?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana keteladanan kepemimpinan Yesus

2. Untuk mengetahui sejauh mana relevansi keteladanan kepemimpinan Yesus di terapkan dalam lingkungan STAKN Toraja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi pemahaman teori kepada pembaca untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan di lingkungan STAKN Toraja yang dijabarkan dalam mata kuliah Teori Pengembangan Kepemimpinan, Kepemimpinan Kontemporer, Kepemimpinan Yesus Kristus dan Gereja dan politik. Melalui penelitian ini, akan menjadi bahan kontribusi bacaan bagi mahasiswa STAKN Toraja dan menjadi bacaan di perpustakaan STAKN Toraja.

2. Manfaat Praktis

Harapan penulis dengan hadirnya hasil penelitian ini dapat membantu penulis untuk mengembangkan wawasan dan menambah pengalaman dalam penelitian dan juga penelitian ini kiranya menjadi bahan perbendaharaan pengetahuan bagi siapa saja yang membacanya.

F. Rancangan Penelitian

Adapun rancangan dari penelitian ini adalah kualitatif dengan alasan:

1. Dari sudut topik ini maka memiliki variabel mandiri.

2. Melihat masalah yang cukup kompleks dalam topik ini maka sangat tepat menggunakan metode kualitatif melalui proses deskripsi reduksi dan analisis.
3. Bertitik tolak dari rumusan masalah yang bersifat deskripsi sehingga tepat menggunakan metode kualitatif.
4. Bertitik tolak dari topik rumusan masalah maka yang dibutuhkan fakta yang berkualitas yang didapatkan melalui studi dokumen, observasi dan wawancara.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Menguraikan latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan rancangan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Menguraikan pengertian kepemimpinan, kepemimpinan Yesus, prinsip kepemimpinan Yesus, landasan Alkitab,

BAB III : Metodologi Penelitian

BAB IV : Pemaparan dan Analisis Hasil Penelitian

BAB V : Penutup

Menguraikan kesimpulan dari kajian pustaka dan saran bagi pembaca skripsi ini.

Daftar pustaka

Menguraikan buku-buku yang digunakan penulis dalam menulis makalah ini.